

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 TINJAUAN UMUM

Pembangunan di segala bidang yang dilaksanakan pemerintah Republik Indonesia merupakan usaha untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan terutama di bidang ekonomi. Dengan pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat yang diiringi dengan bertambah majunya tingkat sosial dan ekonomi masyarakat, maka mobilitas penduduk menjadi sangat tinggi. Kondisi tersebut sangatlah menuntut tersedianya fasilitas yang semakin baik, terutama menyangkut moda transportasi (sarana) dan media (prasarana) tempat moda transportasi yang dapat mendukung pertumbuhan yang terjadi.

Dengan gambaran tersebut, jelas jalan sebagai salah satu media (prasarana) perhubungan darat mengikat semua kota dalam hubungan hirarki dan membentuk sistem jaringan tertentu dalam suatu wilayah pengembangan. Jalan raya harus dapat menyelenggarakan lalu lintas dengan lancar, aman dan nyaman sehingga pengangkutan berjalan dengan aman, efisien dan ekonomis. Untuk itu jalan raya harus memenuhi syarat-syarat teknis dan ekonomis menurut fungsinya, volume dan sifat lalu lintasnya.

Kurang memadainya sarana dan prasarana transportasi yang ada seperti jaringan jalan dan pengadaan terminal dapat menurunkan tingkat pelayanan dari sistem jaringan jalan tersebut, yang selanjutnya dapat mengurangi arus pertumbuhan perekonomian. Hal ini harus segera diantisipasi terutama di kota-kota besar dimana memiliki tingkat pertumbuhan yang pesat dalam mendukung pertumbuhan perekonomian nasional serta pemerataan pembangunan di berbagai sektor.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu program sistem jaringan jalan yang memiliki standar kapasitas memadai, syarat teknis dan ekonomis menurut fungsinya dan sifat lalu lintasnya. Sehingga penyelenggaraan lalu lintas dapat lancar, aman dan nyaman.

Meningkatnya kemacetan pada jalan perkotaan maupun jalan luar kota disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya tingginya tingkat urbanisasi, bertambahnya kepemilikan kendaraan, sistem angkutan yang tidak efisien, terbatasnya sumber daya untuk jalan raya serta belum optimalnya pengoperasian fasilitas lalu lintas yang ada. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pertumbuhan prasarana transportasi yang tidak bisa mengejar tingginya tingkat pertumbuhan kebutuhan akan transportasi yang menjadi penyebab permasalahan transportasi di kota besar.

1.2 LATAR BELAKANG MASALAH

Kota Semarang sebagai ibukota provinsi, merupakan pusat kegiatan pemerintahan, perekonomian, pendidikan maupun kebudayaan Jawa Tengah, tidak heran jika kota Semarang semakin ramai dan tumbuh menjadi kota besar. Selain itu, Kota Semarang merupakan kota di jalur Pantura yang paling banyak dilalui untuk menghubungkan pusat-pusat kegiatan baik dalam kota Semarang (*local*) maupun kota-kota besar di Jawa (*regional*) dari arah barat dan atau timur Kota Semarang menuju arah selatan atau sebaliknya. Hal ini mendorong Pemerintah Kota Semarang untuk membangun dan mengembangkan kota, dengan menyelenggarakan berbagai pembangunan fisik maupun nonfisik. Kenyataan ini mendorong semakin banyaknya orang untuk datang ke Semarang, baik untuk bekerja, melanjutkan pendidikan maupun hanya untuk berekreasi. Akibat dari hal itu, menyebabkan semakin padatnya arus lalu lintas, sehingga menuntut adanya jaringan jalan yang memadai dan mencukupi agar lalu lintas dapat berjalan dengan lancar, aman dan nyaman.

Pada jam-jam tertentu sering terjadi kemacetan. Kemacetan tersebut menimbulkan berbagai dampak negatif baik bagi pengemudinya sendiri maupun ditinjau dari segi ekonomi dan lingkungan. Bagi pengemudi kendaraan kemacetan akan menimbulkan ketegangan atau *stress*, selain itu juga akan menimbulkan dampak negatif ditinjau dari segi ekonomi yang berupa kehilangan waktu, karena waktu perjalanan yang lama serta bertambahnya biaya operasi kendaraan (bensin,

perawatan mesin) karena seringnya kendaraan berhenti. Dan juga timbul dampak negatif terhadap lingkungan berupa peningkatan polusi udara karena gas racun CO serta peningkatan gangguan suara kendaraan (kebisingan).

Salah satu jalan utama di Semarang yang sering terjadi kemacetan adalah di persimpangan Jatingaleh, tepatnya di depan Pasar Jatingaleh dan jembatan tol yang disebabkan beberapa hal, misalnya keluar masuknya kendaraan yang menuju dan dari jalan tol, aktifitas Pasar Jatingaleh, angkutan umum menaikturunkan di depan pasar, kendaraan dari dan menuju Jalan Karangrejo, kemacetan berlanjut pada pertigaan Jalan Jatingaleh I, disebabkan karena adanya kendaraan dari jalan tersebut yang keluar masuk jalan Jatingaleh sehingga menghambat kendaraan dari dan menuju Gombel. Semua permasalahan tersebut ditambah lagi dengan tidak berfungsinya *traffilight* dan tingginya arus lalu lintas pada jalan tersebut, terutama pada jam-jam sibuk.

Secara umum kemacetan yang terjadi pada jalan ini terutama pada jam-jam sibuk diakibatkan beberapa permasalahan antara lain :

1. Padatnya arus lalu lintas yang melewati ruas jalan ini.
2. Jembatan penyeberangan di depan pasar Jatingaleh sering tidak digunakan walaupun sudah dibuat pagar tetapi malah dirusak. Para penyeberang kebanyakan menyeberang langsung tanpa menggunakan fasilitas penyeberangan yang sudah ada sehingga sangat beresiko pada saat arus padat.
3. Jumlah calon penumpang angkutan umum yang antri di depan pasar Jatingaleh cukup banyak. Dan seringnya angkutan umum menaikturunkan penumpang tidak pada tempat yang disediakan.
4. Menurunnya kecepatan rata-rata kendaraan sebagai akibat dari kapasitas jalan yang menurun dan timbulnya hambatan samping seperti kendaraan yang parkir di pinggir jalan, pejalan kaki dan lain-lain.
5. Tidak berfungsinya lampu lalu lintas dan kurangnya kesadaran pemakai jalan untuk mematuhi rambu-rambu lalu lintas.

Melihat kondisi tersebut khususnya untuk jangka panjang, maka perlu dicarikan jalan keluarnya. Karena sudah sempit dan padatnya lokasi jalan tersebut

sehingga cukup sulit jika dilakukan pelebaran jalan, maka penulis membuat analisa kelayakan alternatif lain yaitu pembangunan jalan layang (*fly over*) di Jatingaleh.

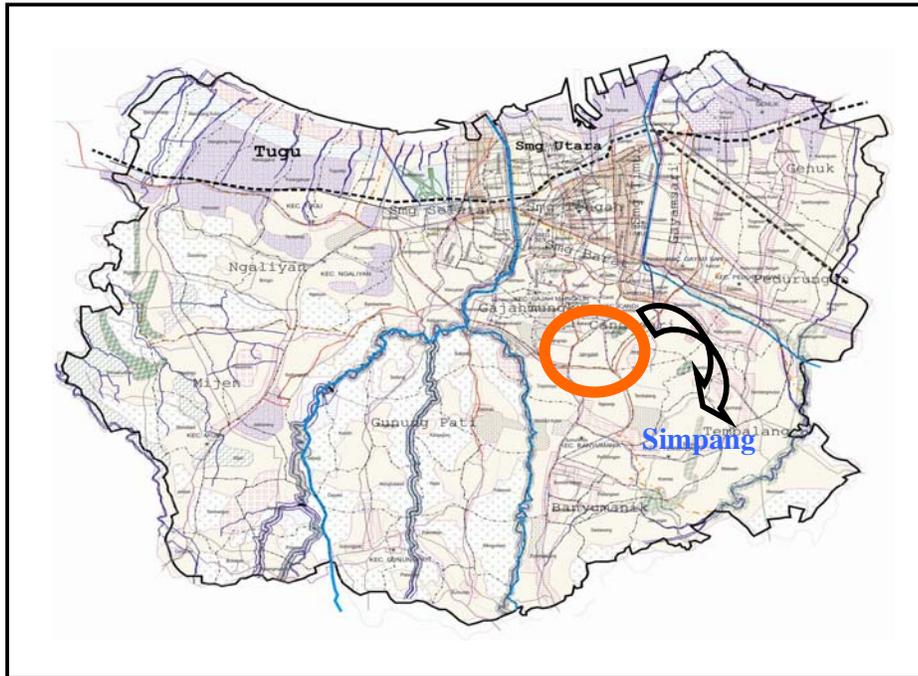
1.3 MAKSUD DAN TUJUAN

Tugas Akhir dengan judul “Analisa Kelayakan Teknis Pembangunan Jalan Layang (*Fly Over*) di Jatingaleh” ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi permasalahan lalu lintas dan mengurangi kemacetan dan tundaan yang terjadi di daerah Jatingaleh dengan beberapa alternatif penyelesaian masalah, di mana alternatif yang ditinjau adalah dengan manajemen lalu lintas dan dengan alternatif pembangunan jalan layang (*fly over*) di Jatingaleh.

Dilatarbelakangi permasalahan tersebut, maka tujuan dari Tugas Akhir ini adalah untuk mengetahui layak tidaknya dibangun jalan layang (*fly over*) di Jatingaleh, ataukah hanya memerlukan pengaturan manajemen lalu lintas yang lebih baik dan teratur, dalam hal ini adalah penerapan simpang tak bersinyal maupun simpang bersinyal. Kelayakan yang dianalisa di sini hanya ditinjau berdasarkan aspek teknis saja. Sehingga nantinya bisa diambil kesimpulan perlu tidaknya pembangunan jalan layang (*fly over*) di Jatingaleh ini, supaya dapat tercapai tujuan akhirnya yaitu memperlancar arus lalu lintas dan meningkatkan pelayanan jalan di persimpangan Jatingaleh.

1.4 RUANG LINGKUP STUDI

Dalam Tugas Akhir ini, ruang lingkup studi meliputi identifikasi dan analisa kelayakan teknis pembangunan jalan layang (*fly over*) pada simpang Jatingaleh. Lokasi studi dalam laporan ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 1.1
Peta Lokasi Studi

1.5 PEMBATASAN MASALAH

Karena luasnya cakupan dan aspek yang ditinjau pada analisa kelayakan serta keterbatasan waktu, biaya dan pengetahuan yang dimiliki, maka ruang lingkup yang dibahas pada analisis kelayakan teknis pembangunan jalan layang Jatingaleh ini mencakup :

1. Analisa lalu lintas sepanjang ruas jalan Jatingaleh.
2. Analisa kinerja lalu lintas pada persimpangan Jatingaleh.
3. Analisa pertumbuhan Lalu lintas Harian Rata-rata (LHR).
4. Analisa BOK (Biaya Operasi Kendaraan)
5. Analisa kelayakan teknis dari pembangunan jalan layang (*fly over*) Jatingaleh terkait dengan kondisi lalu lintas yang ada.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penyusunan Tugas Akhir ini terdiri dari tujuh bab dan tiap-tiap bab terdiri dari beberapa pokok bahasan dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai tinjauan umum, latar belakang masalah, maksud dan tujuan, ruang lingkup studi, pembatasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II : STUDI PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai dasar-dasar teori yang dapat digunakan untuk analisa kelayakan teknis pembangunan jalan layang (*fly over*) pada simpang Jatingaleh.

BAB III : METODOLOGI

Dalam bab ini diuraikan mengenai metode yang dipakai, yaitu meliputi garis besar langkah kerja yang digunakan dalam analisa kelayakan teknis pembangunan jalan layang (*fly over*) di Jatingaleh.

BAB IV : GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai gambaran umum wilayah studi dari data-data yang diperoleh baik data primer maupun data sekunder.

BAB V : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai analisis data-data yang diperoleh dan yang ditinjau, dengan cara / metode khusus sesuai dengan dasar teori yang ada, kemudian diuraikan juga mengenai kelayakan teknis dari pembangunan jalan layang (*fly over*) di Jatingaleh dan direncanakan sesuai dengan hasil analisa di atas.

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini akan diberikan kesimpulan dari hasil analisa dan saran-saran yang berguna dalam penerapan solusi alternatif pada lokasi jalan tersebut.